

## MARIMOI NGONE FUTURU ABSTRAK

**Muh. Rifai Al Furqan Manaba, Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum**

Prodi Seni Tari Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain

[muhrifaimanaba401@gmail.com](mailto:muhrifaimanaba401@gmail.com)

### *ABSTRACT*

Tari “*Marimoi Ngone Futuru*” mengangkat tema Keperkasaan dan Ketubuhan penari pria yang ada di Kabupaten Halmahera Barat, tari ini berfokus pada pengembangan gerak dasar dari tari Legu Salai, soya-soya, dan Cakalele. Selain mengembangkan gerak dasar, dalam tari ini juga mengembangkan ragam gerak serta membuat motif gerak baru. Penciptaan karya ini berfokus pada 1) Bagaimana melakukan ekplorasi gerak dasar etnik yang ada di Halmahera Barat pada karya tari *Marimoi Ngone Futuru*.. 2) Bagaimana cara mengkomposisi *Marimoi Ngone Futuru* kedalam bentuk gerak tari secara utuh dengan pendekatan konsep jatuh bangun?. Terciptanya karya ini bertujuan Merealisasikan *Marimoi Ngone Futuru* sebagai sebuah koreografi. Proses penciptaan proses kerja tahap awal penciptaan karya tari *Marimoi Ngone Futuru* dideskripsikan melalui pematangan ide, pematangan tema, pematangan judul, pematangan tipe tari, pematangan alur atau struktur dramatik, pematangan mode penyajian, serta pematangan dan pemantapan penari. Merealisasikan *Marimoi Ngone Futuru* sebagai sebuah koreografi merealisasikan gerak dasar dari karakteristik tubuh pria yang kuat, tegas, maskulin serta keluasannya dalam bergerak untuk diolah dalam tercapai penataan gerak tari *Marimoi Ngone Futuru*. Mengeksplor diri untuk mencari bentuk dan motif baru sehingga menghasilkan tra kreasi terbaru yaitu *Marimoi Ngone Futuru*. Realisasi proses penciptaan karya tari *Marimoi Ngone Futuru* merupakan tahap koreografer dalam mewujudkannya melalui proses *eksplorasi*, *improvisasi*, serta *forming*, penata dengan penari, penata dengan busana dan rias, penata dengan pemusik, penata dengan lighting, penata properti dan pertunjukan.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak pulau, suku, bangsa, dan agama. Di bagian Timur Indonesia, terdapat banyak sekali pulau-pulau kecil yang dihuni oleh banyak etnik dan suku-suku di dalamnya. Salah satu provinsi yang berada di Indonesia Timur yaitu Maluku Utara. Maluku Utara memiliki 10 Kabupaten/Kota yang mana dikelilingi oleh laut yang menghasilkan banyak suku/etnik yang berbeda pula tiap daerahnya. Salah satu kabupaten yang ada di Maluku Utara yaitu Halmahera Barat yang Ibu Kotanya bertempat di Jailolo. Halmahera Barat memiliki suku yang masih memegang erat adat istiadat serta budaya yang dimiliki pendahulu mereka. Para penduduk Halmahera Barat sangat memegang teguh semboyan yang mereka miliki yaitu *Marimoi Ngone Futuru*.

*Marimoi Ngone Futuru* memiliki arti yaitu 'Bersatu kita kuat/teguh'. Semboyan ini memiliki makna yang sangat luas. Diantaranya dapat berarti bahwa dalam kehidupan berinteraksi sehari-hari baik antar individu, keluarga, masyarakat, suku bangsa, dan agama haruslah menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan, kebersamaan dan persatuan. Masyarakat Halmahera Barat memegang teguh Semboyan yang terdapat di lambang Provinsi Maluku Utara.

Halmahera Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki beberapa etnik/suku yang terdapat didalamnya antara lain suku Jailolo, Sahu, Tabaru, Loloda dan masih terdapat banyak suku lainnya yang memiliki adat istiadat, budaya dan tradisi didalamnya. Seperti Halmahera Barat yang memiliki tarian *soya-soya* yang mana tarian ini bersumber dari gerakan perang seperti berlari, melompat, menangkis dan menyerang. Tarian ini ditarikan oleh kaum pria yang merepresentasikan kaum pria yang pada saat itu berperang melawan musuh

dengan formasi ganjil dimana pasukannya berjumlah genap dan memiliki seorang pemimpin atau *kapita* yang memimpin tarian tersebut.

Selain itu ada Suku Sahu yang memiliki Tari *Legu Salai* yang mana Tari *Legu Salai* ini merupakan tarian yang biasanya dibawakan masyarakat Suku Sahu saat melakukan Upacara Adat *Orom Sasadu*. Tari *Cakalele* juga merupakan salah satu tarian yang paling banyak memiliki versi di Indonesia Timur, salah satunya *Cakalele* yang ditarikan Suku Tabaru di Halmahera Barat. Tari *Cakalele* ini di tarikan oleh laki-laki yang mana tarian ini melambangkan prajurit pria yang sedang berperang melawan musuh.

Konsep *Marimoi Ngone Futuru* ini di angkat dengan maksud bahwa mayoritas tarian yang ada di Halmahera Barat di dominasi dengan tarian yang di bawakan oleh laki-laki, dimana tarian ini menunjukkan sisi kuat, tegas, tangkas, maskulin, serta keluesan penari dengan karakteristik ketubuhan tari yang dimiliki Halmahera Barat.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka penata mencoba mengangkat sebuah karya tari dengan konsep penyajian yaitu dengan mengembangkan gerak dasar Tari Soya-Soya, Tari Legu Salai, Tari *Cakalele* yang merupakan pijakan dasar penata dalam melakukan eksplorasi gerak yang nantinya akan menjadi fokus utama dalam pertunjukan karya ini.

## METODE PENCIPTAAN

Penciptaan sebuah karya tari memerlukan proses yang merupakan proses kreatif. Proses merupakan hal utama mengembangkan suatu karya dan mengatur runtunan perubahan dalam menciptakan sebuah karya tari. Dalam proses penciptaan karya tari ini penata tari mengacu pada metode penciptaan Alma M. Hawkins dari bukunya yang berjudul "*Creating Through Dance*" yang telah diterjemahkan oleh Y.

Sumandiyo Hadi dari bukunya “*Mencipta Lewat Tari*”. Alasan penata mengacu pada metode ini, dikarenakan penata berpendapat bahwa tahapan-tahapan yang dilakukan pada proses penggarapan ini akan dilalui penata untuk menciptakan sebuah tari.

Metode penciptaan karya tari membutuhkan beberapa tahapan untuk mempermudah proses pencarian gerak karya tari ini antara lain, yaitu eksplorasi (*exploration*), improvisasi (*improvisation*), dan Pembentukan/Komposisi (*forming*). Terkait dengan hal itu, eksplorasi dikembangkan melalui rangsangan tari, menciptakan proses berfikir, merasakan, berimajinasi, dan merespon yang dapat dijadikan sebagai sumber ide penciptaan karya tari. Kemudian, pada tahap improvisasi melakukan gerakan-gerakan yang merespon hasil dari eksplorasi, dan tahapan pembentukan yaitu proses penggabungan antara eksplorasi dan improvisasi yang merupakan bagian akhir dari tahapan metode penciptaan karya tari ini.

#### a. Tahap eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan kegiatan awal dalam proses garap tari, karena pada tahap ini, penata melakukan penyusunan konsep yang berawal dari gerak dasar tari tari soya-soya, legu salai dan cakalele dalam menciptakan tari. Tahapan ini lebih banyak dilakukan pemilihan, analisis dan pengolahan materi gerak tari. Gerak tari yang ditemukan dari sumber mengenai konsep tari yang akan diangkat sehingga motif gerak dapat disusun dengan baik dan menarik yaitu mengeksplorasi gerak dasar tari tradisional menjadi sebuah motif gerak tari yang baru.

Tahap eksplorasi merupakan proses dimana penata akan mencari konsep garapan tari melalui imajinasi, pemikiran, pengamatan dan membayangkan sebuah ide-ide gerak yang akan menunjang sebuah garapan tari. Pada penggunaan ekplorasi

karya Marimoi Ngone Futuru menggunakan 3 tahap eksplorasi yaitu:

1. Ekplorasi digunakan pada saat bagian awal dimana penari melakukan pengembangan gerak legusalai dengan memanfaatkan bagian atas torso tubuh seperti menitik beratkan tubuh kesebelah kiri, depan, kanan serta memanfaatkan arah hadap kepala penari. Selain itu, ekplorasi di lakukan pada bagian bawah torso dimana lebih menonjolkan pada gerakan kaki.

2. Eksplorasi tahap kedua yaitu bersumber pada gerak-gerak yang menunjukkan karakteristik tubuh penari dimana berorientasi pada gerak yang menunjukkan atletis tubuh atau binaragawan dengan menggabungkan motif gerak cakalele dan soya-soya.

3. Eksplorasi tahap ketiga yaitu dengan memanfaatkan *lokomotor movement* dimana pada tahap ini penata memanfaatkan panggung yang menjadi tempat perpindahan yang akan dilalui penari, selain itu penggunaan level yang digunakan pada saat melakukan *lokomotor movement*.

#### b. Tahap improvisasi

Tahapan improvisasi memberikan kesempatan yang lebih besar bagi imajinasi, seleksi, dan mencipta gerak dari tahapan eksplorasi. Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara spontan, menemukan kekuatan imajinatif yang bebas dalam pencarian gerak, bebas untuk merespon baik secara gerak murni atau sudah distilirisasi. Pengulangan, pengurangan, penambahan, dan penggabungan gerak dengan teknik yang dikembangkan mengacu pada teknik tubuh penari yang bagus.

Penata tari latihan secara mandiri untuk mengolah wujud dari hasil eksplorasi tersebut kedalam bentuk gerak, improvisasi yang akan dilakukan sesuatu tanpa persiapan, biasanya terjadi secara spontan dan reflex. Tahap ini dilakukan untuk mencairkan suasana atau sebagai pengisi waktu jude,

serta kemampuan berimajinasi dan berimprovisasi dalam menari. Selain itu, penari dan penata sering melakukan *sharing* dan memberikan masukan untuk hasil improvisasi yang dilakukan.

### c. Tahap Pembentukan/Komposisi

Tahapan pembentukan (*forming*) adalah penggabungan gerak menjadi satu rangkaian baru yang disebut tari. Gerak yang terorganisir menjadi bentuk simbolis yang mengarah pada tema garapan. Pembentukan terbentuk dari penggabungan gerak melalui perubahan-perubahan terhadap rasa dan suasana agar tersusun desain yang menarik sehingga standar estetis terpenuhi sesuai keinginan dan tujuan penciptaan tari.

Pembentukan yang dimaksudkan ialah bagaimana gerak menjadi satu kesatuan/rangkaian (ragam). Dalam hal ini gerak sudah diarahkan pada tema, bentuk, struktur, irama yang berkaitan dengan ritme dan tempo garapan dan disesuaikan dengan tema garapan. Gerak disini sudah membentuk satu ragam dan telah mempertimbangkan transisi atau perpindahan dengan penggunaan gerakan variasi dari ragam satu keragaman berikutnya.

Pencapaian dari hasil langkah tersebut, penata tari dan penaru setelah melakukan tahap-tahap penyusunan gerak dari eksplorasi dan improvisasi, kemudian membentuk atau mentransformasikan bentuk gerak menjadi sebuah tarian/koreografer. Setelah mendapatkan hasil dari eksplorasi dan improvisasi, gerak-gerak atau motif yang didapat oleh penata tari itu dirangkai dan disusun menjadi sebuah karya tari.

Pada tahap pembentukan (*forming*) atau komposisi dalam menggarap tari Marimoi Ngone Futuru, koreografer memulai merangkum semua bentuk gerak, motif dan ekspresi yang ditemukan pada tahap eksplorasi dan improvisasi. Merangkai dan disusun menjadi satu rangkaian bentuk atau komposisi yang terstruktur dan gerak

koreografi yang tertata ritma, irama, keselarasan secara keseluruhan yang bersifat internal dan eksternal.

## PROSES PENCIPTAAN MARIMOI NGONE FUTURU

### A. Proses Kerja Tahap Awal

Proses kerja tahap awal dalam penciptaan karya Marimoi Ngone Futuru melalui proses kerja kreatif selama 6 bulan untuk penggarapan karya, yaitu dimulai pada bulan Februari 2023 sampai Juli 2023.

#### 1. Pematangan Ide

Pematangan ide dalam penciptaan karya tari Marimoi Ngone Futuru berawal dari rangsang visual dan kinestetik dimana penata tari mendapatkan rangsangan yang bersumber dari gerak dasar tari tradisional Maluku Utara. Penata tari menggunakan rangsang visual dan kinestetik dalam karya ini dimana penata termotivasi untuk mengembangkan gerak yang bersumber dari gerak dasar tari Legu Salai, Soya-Soya, dan Cakale.

Pematangan ide rangsangan dari gerak dasar tari tradisi juga berorientasi dari pola dan pose atlet binaragawan yang menunjukkan pose-pose yang maskulin serta diolah kembali oleh penata pada observasi, eksplorasi dan proses latihan. Proses pematangan ide ini telah dikerjakan melalui tiga tahap, yaitu tahap eksplorasi (Objek dan motif gerak), improvisasi dan pembentukan dengan menjajaki berbagai macam kemungkinan pengembangan gerak secara fleksibel. Langkah awal penciptaan karya tari Marimoi Ngone Futuru dimulai dengan menentukan konsep garapan/koreografi pematangan konsep dari pemilihan setiap motif dan ragam gerak. Penemuan ide dan

motif gerak inilah yang akan dimasukkan dalam karya tari Marimoi Ngone Futuru.

## **2. Pematangan Tema**

Berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap pola dan motif gerak yang akan disampaikan serta maksud dan tujuan yang akan diberikan, tema dimatangkan oleh penata dengan dengan menggali lebih dalam mengenai titik fokus dari karya ini. Pematangan tema “Keperkasaan” dalam penciptaan karya tari Marimoi Ngone Futuru

## **3. Pematangan Judul**

Pematangan judul dalam karya tari Marimoi Ngone Futuru bersumber dari pematangan tema yang telah ditetapkan. Proses pematangan judul melalui tahap diskusi dengan Dosen Pembimbing serta teman yang telah memberikan masukan mengenai bahasa yang akan digunakan secara langsung. Pada awalnya, karya tari Marimoi Ngone Futuru ini diberi judul dalam Bahasa Indonesia yaitu “4 Etnik Halmahera Barat” tetapi dikarenakan adanya bimbingan dan konsultasi bersama Dosen Pembimbing agar karya ini memiliki keunikan dan ciri khas, penata melakukan diskusi kembali mengenai judul. Dan akhirnya judul yang dimatangkan yaitu Marimoi Ngone Futuru.

## **4. Pematangan Tipe Tari**

Pematangan Tipe Tari dalam karya tari Marimoi Ngone Futuru melalui proses analisis terhadap ide, tema, judul dan alur. Berdasarkan proses analisis tersebut, penata mematangkan tipe tari studi dalam karya tari Marimoi Ngone Futuru yang memfokuskan kepenarian gerak Marimoi Ngone Futuru. Situasi digambarkan melalui lima adegan dengan beberapa komposisi yang memberikan ragam gerak masing-masing bagian. Pada garapan tari ini berkonsentrasi pada materi yang terbatas dan menekankan pada gerakan yang khas dengan kesan yang simbolis. Tipe tari studi berkembang dengan

gerak yang lebih kompleks dan memperlihatkan akademis dari isi penggarapan. Dalam karya tari ini, penata tari mengembangkan gerak dasar tari dari suku Sahu, Tabaru dan Loloda. Tipe tari studi ini digunakan karena di anggap sesuai dengan konsep yang menjadi fokus utama sebuah garapan tari.

## **5. Pematangan Alur**

Pematangan alur atau struktur dramatik dalam karya tari Marimoi Ngone Futuru melalui proses analisis terhadap ide, tema, judul, tipe tari dan catatan-catatan yang dikumpulkan melalui riset, hasil diskusi dengan teman-teman, dengan penari, pemusik, crew dan hasil konsultasi dengan Dosen Pembimbing. Proses analisis ini pada akhirnya berkembang dan mengarah pada pembuatan alur untuk selanjutnya dijabarkan untuk memenuhi penciptaan.

## **6. Pematangan Mode Penyajian**

Berdasarkan hasil analisis terhadap alur dikarya tari Marimoi Ngone Futuru, Penata mulai mematangkan model penyajiannya yaitu simbolik. Mode penyajian simbolik mempunyai inti sari atau karakteristik, dalam penyajian karya tari Marimoi Ngone Futuru. Melalui simbol simbol ekspresi gerak tubuh sebagai media utama tari, diperkuat dengan memunculkan elemen-elemen dasar pendukung komposisi tari, baik tata musik, tata panggung, tata cahaya, tata busana, tata rias

## **7. Pematangan Penari**

Pematangan dan penetapan penari dalam karya Marimoi Ngone Futuru ini melalui proses analisis ide, tema, alur, atau struktur dramatik dan tipe tari. Pada awalnya penata ingin memilih penari sebanyak delapan orang, tetapi ada beberapa hal setelah konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memaksimalkan menjadi enam penari untuk diolah lebih maksimal. Mematangkan dan menetapkan jumlah penari sebanyak

enam orang. Dalam pemilihan penari, penata menetapkan kriteria khusus yaitu para penari harus memiliki kemampuan wiraga, wirama, wirasa. Selain itu penari juga harus melatih rasa dan teknik secara detail gerak.

## **B. Realisasi Proses Penciptaan**

Realisasi proses penciptaan karya tari merupakan tahap untuk merealisasikan atau mewujudkan proses penciptaan ke atas panggung sehingga dapat ditonton dan dinikmati oleh penonton atau publik. Merealisasikan atau mewujudkan melalui.

### **1. Proses Eksplorasi**

Dalam menggarap tari Marimoi Ngone Futuru, tahap pertama yang dilakukan dalam eksplorasi yakni penata melakukan eksplorasi gerak terlebih dahulu yang diamati melalui gerak tari tradisional Maluku Utara. mempelajari gerak dasar tari tradisional Maluku Utara serta menemukan gerak yang dipertegas sesuai dengan kesan penari yang tangkas dan maskulin, penata mencari gerak yang akan digunakan dalam karya yaitu melalui gerakan kaki, tangan dan bentuk tubuh. Selain itu, penata juga mengembangkan motif dan juga mengeksplorasi ekspresi gerak dan bentuk tubuh serta selalu melakukan konsultasi kepada pembimbing terkait bentuk dan motif gerak.

### **2. Tahap Improvisasi**

Proses improvisasi dalam menggarap tari Marimoi Ngone Futuru, dilakukan oleh penata melalui dua bentuk kegiatan, yaitu meliputi kegiatan mandiri dan kegiatan bersama penari (kelompok). Kegiatan mandiri ini penata lakukan secara bertahap, khususnya dalam penggalian sumber gerak yang akan digunakan selalu. Mengawali pemanasan *Warming Up* agar tubuh menjadi siap, melakukan berbagai kemungkinan bentuk gerak karena otot-ototnya sudah

dalam kondisi lentur (*relax*). Hal yang terpenting yaitu melakukan pemanasan dengan melakukan gerak-gerak motif yang akan dilakukan dengan posisi rendah dan kuda-kuda yang akan terus digunakan dalam penciptaan.

### **3. Proses Pembentukan/Komposisi**

Dalam menggarap tari Marimoi Ngone Futuru proses pembentukan *forming* atau komposisi dilakukan oleh penata dengan merangkum beberapa motif gerak dan ekspresi yang ditemukan dalam proses eksplorasi dan improvisasi pada saat latihan. Hasil rangkuman tersebut lalu penata menyusun dan membentuk komposisi secara lengkap kemudian diterapkan atau ditransferkan kepada penari secara bertahap dalam beberapa pertemuan latihan. Mulai dari penerapan gerak, susunan gerak, ekspresi gerak, adegan sehingga menjadi suatu komposisi tari yang di dukung oleh tata busana, rias dan musik.

### **4. Proses Penata dengan Penari**

Proses kerja studio kepada penari, penari sebagai media utama menciptakan sebuah karya. Berdasarkan keputusan dalam penetapan penari. Langkah awal penata setelah memilih dan menetapkan enam orang yang akan menari dalam karya tari Marimoi Ngone Futuru yaitu melakukan komunikasi awal. Penata dan penari bertemu dan melakukan diskusi mengenai karya tari Marimoi Ngone Futuru.

Pertemuan awal yang bertempat di Studio Seni Tari Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Diskusi berlangsung dengan menyampaikan ide, tema dan membahas karya Marimoi Ngone Futuru kepada 3 orang penari. Hal tersebut dilakukan agar penari tersebut memahami konsep dari penata sebelum memulai proses selanjutnya. Pemilihan penari oleh penata mengalami beberapa pergantian penari sebanyak empat kali karena menemukan

bentuk teknik menari yang sesuai. Penari yang sesuai langkah awal menentukan jadwal untuk latihan.

## 5. Proses Penata dengan Penata Rias dan Busana

Tata rias dan busana suatu garapan tari berperan penting karena merupakan hal paling peka di hadapan penonton untuk mengetahui toko/peran. Kostum yang digunakan pada saat Runthrough pertama, memiliki perbedaan dengan desain awal pada saat ujian proposal. Dimana penata mendapatkan beberapa saran dari teman dan Dosen Pembimbing untuk mengubah bahan kain yang digunakan untuk penari.

Penata terinspirasi dengan busana yang merujuk kepada tata busana yang umumnya bisa kita lihat dalam pakaian keseharian. Model yang akan digunakan yaitu baju tanpa lengan, celana sepanjang lutut. Penata tari membuat konsep kostum sederhana karena bertujuan agar memberi kenyamanan penari dalam bergerak dan kostum tidak mecuri fokus penonton.

## 6. Proses Penata dengan Pemusik

Musik dalam karya tari Marimoi Ngone Futuru menggunakan musik midi/rekaman. Keputusan tersebut dilakukan oleh penata karena pemusik bukan dari Makassar namun langsung dari Jailolo. Selain itu penata juga mempertimbangkan kualitas hasil musik yang akan lebih maksimal jika menggunakan musik midi.

Diskusi kepada pemusik melalui pesan dan telepon mengenai konsep tari, memaparkan konsep dengan gambaran tentang tari Marimoi Ngone Futuru. Setelah itu, pemusik kemudian menawarkan beberapa gambaran musik yang akan mengiringi karya ini, dan telah disepakati bersama untuk perekaman beberapa alat musik yang diinginkan yaitu gong dan tifa khas Maluku Utara. Perbincangan pertama

kemudian menyatukan ide-ide dari koreografer dan beberapa tawaran musik. Diskusi dengan pemusik lebih intens karena menjelaskan 5 adegan dengan per adegan secara detail.

## 7. Proses Penata dengan Lighting

Penetapan tata cahaya dalam karya ini menggunakan 3 warna saja yaitu merah, kuning dan hijau. Tata cahaya ini digunakan pada beberapa bagian pada adegan tertentu. Misalnya warna merah yang menggambarkan suasana sakral, tajam, tegas. Warna hijau muda yang menggambarkan suasana damai dan tenang, sedangkan warna kuning menggambarkan suasana dan alur yang akan dijelaskan. Penggunaan penataan cahaya ini.

## 8. Pertunjukan

Karya Tari Marimoi Ngone Futuru dipentaskan dan didokumentasikan melalui video pada tanggal 29 Juli 2023 di Gedung Kesenian Sulawesi Selatan *Societeit de Harmonie*. Dokumentasi pementasan tari dalam bentuk pertunjukkan secara langsung dan video ini dalam rangka ujian akhir mata kuliah Pengkaryaan tari pada Program Studi Seni Tari, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.

Pertunjukan karya tari Marimoi Ngone Futuru diamati dan dinilai oleh Dosen Pembimbing dan Penguji secara langsung. Proses pengamatan dan penilaian yang dilakukan oleh dosen pembimbing sekaligus penguji melalui Runthrough 1 dan 2 di Baruga Colliq Pujie Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

a. **Adegan 1** : penggambaran motif dan bentuk gerak tari yang akan di eksplor penari. Adegan awal ini merupakan penggambaran motif eksplorasi dari gerak dasar Legu Saai, Soya-Soya dan Cakalele. Motif ini dikembangkan dari ketiga tarian tersebut dan dimodifikasi menjadi lebih indah. Vokal yang

diucapkan yaitu “Eeeee i cualaa, eeeee mabela gamkonora toma suku motinoa, eeeee”. *Lighting* berwarna merah menggambarkan suasana sakral saat diawali adegan satu juga memperlihatkan motif gerak yang akan digunakan. Adanya penari masuk kedalam *down left stage & down right stage* lalu menunjukkan potongan motif gerak, lalu kembali keluar.

b. **Adegan 2:** Adegan ini dimulai setelah *canon*, dimana pada adegan ini ketegangan dari opening tadi mulai berkurang sedikit demi sedikit dan penari lebih memfokuskan pada gerak tangan dan kaki dengan lebih mengeksplor pada gerakan kaki yang kompak. Pada adegan ini juga memiliki banyak variasi gerak yang mana lebih menunjukkan perpecahan atau pembagian titik fokus penari, *canon*, adanya jatuh bangun, serta adanya *lokomotor movement* yang terdapat dalam adegan ini.

c. **Adegan 3:** Adegan ini merupakan transisi dari pengembangan motif gerak tari Legu salai dan Cakalele ke Pengembangan motif tari soya-soya. Dimana pada bagian ini merupakan suasana tenang selain itu adanya instrumen *noisy* serta dentuman gong dan juga eksternal voice yang ber liririkan “*aaauuuuliliee*”. Dalam adegan ini titik fokus penonton dibagi menjadi dua titik, dimana berada di *down left stage* dan *down right center*. *Lighting* yang digunakan yaitu *spotlight*.

d. **Adegan 4:** Pada bagian ini merupakan pengembangan motif dan gerak tari soya-soya. Pada bagian ini juga mengembangkan motif gerak kaki serta memberikan kesan tegas, lincah dan maskulin penari. Pada bagian ini merupakan adegan dimana suasana lebih tegang dan juga merupakan klimaks dari karya ini. Bagian ini lebih memfokuskan pada alat musik tifa, gong, floit serta adanya musik barat yang memberikan nuansa baru dengan menambahkan ornamen seperti keyboard dan adanya *inner vocal* yang diucapkan oleh panari.

e. **Adegan 5:** Bagian terakhir ataupun ending, merupakan akhir dari pertunjukan ini. Dimana pada bagian ini *inner vokal* yang dikeluarkan oleh penari perlahan-lahan mulai menghilang serta ending yang akan ditampilkan yaitu *in stage* dan *lighting* nya yaitu *Fade Out* serta instrumen *noisy* akan menghantarkan bagian ini hingga selesai.

## SIMPULAN DAN SARAN

Karya tari Marimoi Ngone Futuru mengangkat tema keperkasaan dengan menggunakan tipe studi dan disajikan secara simbolik yang menggambarkan beberapa gerak dan ragam motif gerak yang menunjukkan kesan maskulin dan tegas. Proses kerja tahap awal penciptaan karya tari Marimoi Ngone Futuru dideskripsikan melalui pematangan ide, pematangan tema, pematangan judul, pematangan tipe tari, pematangan alur alur atau struktur dramatik, pematangan model penyajian, pematangan dan penetapan penari.

Kepada seluruh teman, sahabat, khususnya mahasiswa program studi Seni Tari untuk selalu mengeksplor diri agar semakin berkualitas dalam menggarap karya seni tari, serta dibutuhkan kerjasama antara penata dengan penari, pemusik, *lighting*, penata kostum, penata rias dan bahkan juga dengan penonton.

## DAFTAR PUSTAKA

Hadi, Y. Sumandiyo. 2016. *Koreografi Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta, CiptaMedia.

Hawkins, Alma M. 1988. *Mencipta Lewat Tari*. Hadi, Y Sumandiyo. 2003. Yogyakarta. Manthili Yogyakarta.

Hidajat, Robby. 2011. *Koreografi dan Kreativitas : Pengetahuan dan Petunjuk*



*Praktikum Koreografi*. Yogyakarta.  
Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.

Meri, La 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari (cetakan 1)*. Yogyakarta: Lagaligo untuk fakultas kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Smith, Jacquelieline. 1985. *Komposisi Tari*. Yogyakarta: Ikalasti.

Syahrir, Nurlina, and Jamilah Jamilah. 2019. "Koreografi A'Karena Ri Benteng Panynyua". *Seminar Nasional LP2M UNM*.

Syakhruni, Syakhruni, et al. 2021. "Tari Tradisional Sulawesi Selatan untuk Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal pada Anak di Desa Wisata Rammang-Rammang." *SUREQ: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Seni dan Desain* 1.1: 1-8.

Wikipedia.2021.Lambang Maluku Utara  
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lambang\\_Maluku\\_Utara#:~:text=Motto%20%22Marimoi%20Ngone%20Futuru%22%20berarti%20Bersatu%20kita%20teguh](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lambang_Maluku_Utara#:~:text=Motto%20%22Marimoi%20Ngone%20Futuru%22%20berarti%20Bersatu%20kita%20teguh)  
(Diakses 4 Januari 2023)

Trie Wahyun. peran eksplorasi dalam proses koreografi  
<https://core.ac.uk/download/pdf/11062911.pdf> (di akses 6 Januari 2023)